

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Melon (*Cucumis melon* L.) merupakan tanaman buah semusim yang berasal dari perbatasan antara Asia Barat dengan Eropa dan Afrika, melon termasuk jenis tanaman labu satu keluarga dengan tanaman semangka, blewah, dan mentimu (Soedarya, 2010). Melon merupakan buah yang mengandung banyak kandungan vitamin dan mineral yang bermanfaat bagi kesehatan manusia. Melon merupakan tanaman hortikultura buah semusim yang disukai oleh banyak masyarakat Indonesia, tanaman melon memiliki potensi ekonomi yang tinggi dan mempunyai khasiat untuk kesehatan sehingga melon banyak dibudidayakan di kalangan petani Indonesia. Daging melon mengandung kalori, sodium, kalium, karbohidrat, serat, gula, vitamin C, kalsium dan zat besi (Lester 1997).

Budidaya tanaman melon memerlukan waktu yang relatif pendek sekitar 60 hari dan tidak tergantung musim sehingga dapat diproduksi sepanjang tahun. Melon mempunyai pasar di dalam negeri yang cukup luas dan terus berkembang seiring peningkatan permintaan melon di dalam negeri. Produksi melon di Indonesia tahun 2014 mencapai 150.347 ton dengan luas panen seluas 8.185 ha yang tersebar di Jawa Timur, Banten, Jawa Tengah, DI Yogyakarta, Lampung dan Nusa Tenggara Barat (Direktorat Jendral Hortikultura Kementerian Pertanian, 2015). Produksi tanaman melon pada tahun 2019 sebesar 122.105 ton, pada tahun 2020 sebesar 195.00 ton. (Badan Pusat Statistik 2020).

Selanjutnya untuk meningkatkan pertumbuhan dan hasil produksi tanaman melon dapat dilakukan dengan cara pemberian jenis mulsa. Jenis mulsa dan pemangkasan pucuk. Pemberian jenis mulsa dapat dilakukan untuk mempengaruhi pertumbuhan dan hasil tanaman melon. Mulsa adalah material penutup tanaman untuk menjaga kelembaban tanah dan menekan pertumbuhan gulma di sekitar tanaman. Penggunaan mulsa dapat

menstabilkan suhu tanah dan mengurangi penguapan tanah yang mengakibatkan pertumbuhan dan hasil tanaman menjadi baik (Kadarso, 2008). Pemberian mulsa dapat mengawetkan lahan pertanian dengan bahan organik dan anorganik. Mulsa bisa dari bahan alami seperti limbah pertanian dan juga bisa seperti plastik polietilen (Lakitan, 2006).

Mulsa berfungsi sebagai pencegah pertumbuhan gulma disekitar tanaman, pemberian mulsa dipermukaan tanah dapat mencegah erosi pada permukaan tanah pada musim hujan sedangkan pada saat musim kemarau akan menahan sinar matahari. Penekanan penguapan mengakibatkan suhu relatif rendah dan lembab pada tanah yang diberi mulsa (Sudjianto dan Krisna, 2009).

Menurut penelitian Mita Setyowati, dkk (2016) mulsa plastik hitam perak berpengaruh sangat nyata terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman melon terutama pada jumlah buah (2,62) dan berat buah (2,40) sedangkan untuk hasil mulsa jerami menunjukkan lebih rendah dengan hasil jumlah buah (2,08) dan berat buah (2,03).

Pemangkasan adalah pembuangan cabang atau ranting yang tidak produktif untuk menunjang pertumbuhan dan perkembangan tanaman sehingga proses produksi dapat maksimal dengan cara memanfaatkan enersi matahari untuk fotosintesis (Verheij dan Coronel, 1992). Pemangkasan pucuk bertujuan agar hasil fotosintesis dapat digunakan untuk pembentukan bunga atau buah. Pada saat pemangkasan pemberian unsur nitrogen, fosfor dan kalium dalam jumlah yang seimbang dapat menghasilkan pertumbuhan dan hasil yang optimal (Lakitan, 1995).

Pemangkasan pada tanaman melon dapat menjamin pertumbuhan melon, sehingga produksi berlangsung secara maksimal dan mengurangi kelembaban pada tanaman melon, pemangkasan dapat mengurangi resiko terjadi serangan hama dan penyakit, serta merangsang pertumbuhan tunas – tunas produktif (Direktorat Jendral Bina Produksi Hortikultura, 2004)

Menurut penelitian Farit Rasilatu *et al* (2015) menyatakan bahwa pemangkasan pucuk pada waktu 6 MST memberikan respon terbaik terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman melon dengan memberikan hasil berat buah perpetak (55,43) dan lingkaran buah (34,60) dibanding pemangkasan pucuk pada umur 7 dan 8 MST.

Pada budidaya tanaman melon tampak bahwa pemangkasan pucuk dan jenis mulsa cenderung berpengaruh pada buah dan hasil tanaman melon. Oleh karena itu, penyusun bermaksud untuk meneliti pengaruh pemangkasan dan jenis mulsa pada pertumbuhan dan hasil tanaman melon

B. Rumusan Masalah

1. Apakah pemberian jenis mulsa berpengaruh terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman melon?
2. Apakah saat pemangkasan pucuk berpengaruh terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman melon?
3. Apakah terdapat interaksi antara perlakuan jenis mulsa dan saat pemangkasan terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman melon?

C. Tujuan

1. Mengetahui pengaruh jenis mulsa terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman melon.
2. Mengetahui pengaruh saat pemangkasan terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman melon.
3. Mengetahui interaksi antara perlakuan jenis mulsa dan saat pemangkasan terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman melon.

D. HIPOTESIS

1. Diduga perlakuan jenis mulsa berpengaruh terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman melon.
2. Diduga perlakuan saat pemangkasan berpengaruh terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman melon.
3. Diduga terdapat interaksi antara perlakuan jenis mulsa dan saat pemangkasan terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman melon.